

PENGARUH IKLAN BAHAYA MEROKOK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MEROKOK PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 AMURANG TIMUR KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Evita Christiani Egeten*, Sulaemana Engkeng*, Afnal Asrifuddin*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Iklan bahaya merokok merupakan sebuah bentuk program komunikasi massa untuk menyampaikan pesan atas nama maksud baik. Iklan bahaya merokok memiliki tujuan untuk memberikan informasi, memengaruhi atau mengingatkan kembali tentang gagasan-gagasan khusus yang menyangkut fakta dan latar belakang atau penyebab terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan jika kita mengonsumsi rokok sehari-hari. Rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus, dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Penelitian ini menggunakan rancangan pre eksperimental dengan desain *one group pre-test post-test*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan pada bulan November-Desember 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 77 peserta didik dengan cara *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil dari penelitian ini yaitu diperoleh $p\text{Value} = (0,000 < 0,05)$ yang artinya terdapat peningkatan yang bermakna terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik tentang rokok.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Rokok, Peserta Didik.

ABSTRACT

Smoking hazard ads are a form of mass communication program to convey a message on behalf of good intentions. Smoking hazard ads have a purpose to provide information, influence or recall about specific ideas related to facts and background or causes of health disorders that result if we consume cigarettes daily. Cigarette is the result of processed tobacco that is wrapped, produced from the plant *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* and other species or the sinteticism containing nicotine and tar with or without additives. This study using an pre eksperimental with a *one group pre-test post-test* design. The place of this research was conducted at the SMP Negeri 3 Amurang East South Minahasa Regency on November-Desember 2020 with the sample used 77 students by *purposive sampling*. This study used a questionnaire as instrument. The result in this study is obtained $p\text{Value} = (0,000 < 0,05)$ which means that there is a significant increase in student knowledge and attitude of cigarettes.

Keyword : knowledge, attitude, smoking, students

PENDAHULUAN

Data World Health Organization (WHO) didapatkan sebanyak 1 kematian disebabkan tembakau di seluruh dunia terjadi tiap 6 detik. Pada tahun 2005, kematian karena tembakau sebanyak 5,4 juta jiwa dan selama abad ke 20 terjadi sebanyak 100 juta kematian akibat tembakau. Jika hal ini dibiarkan maka akan terjadi 8 juta kematian pada tahun 2030 dan diperkirakan akan terjadi kematian

sebanyak 1 milyar jiwa akibat tembakau selama abad ke 21 (Hutapea, dkk, 2017).

Berdasarkan data survei dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2014 dari total remaja yang disurvei ditemukan 19,4% remaja pengisap tembakau selama 30 hari terakhir. Pada remaja yang disurvei tersebut didapatkan 35,3% remaja laki-laki dan 3,4% remaja perempuan. Sementara itu dari total remaja yang disurvei didapatkan 18,3% remaja pengisap rokok selama 30

hari terakhir, sebanyak 33,9% pada remaja laki-laki dan 2,5% pada remaja perempuan. Sedangkan dari total remaja yang disurvei ditemukan 2,1% remaja pengisap rokok elektrik selama 30 hari terakhir, dan hal ini terjadi pada 3% remaja laki-laki dan 1,1% remaja perempuan. Kemudian didapatkan total remaja yang disurvei sebanyak 32,1% pernah merokok walaupun hanya 1-2 isapan, dan pada remaja tersebut ditemukan 54,1% remaja laki-laki dan 9,1% remaja perempuan (Kemenkes, 2015).

Orang Indonesia rata-rata menghisap 1 bungkus rokok per hari atau setara 12,3 batang dan jumlah perokok terbanyak di Indonesia terdapat di Bangka Belitung dan Riau dengan jumlah batang rokok yang dihisap masing-masing 18 batang. Sulawesi Utara memiliki proporsi perokok sebesar 24,6%, masih terbilang tinggi dimana jumlah perokok per orang per hari berjumlah 13,2 batang atau diatas rerata konsumsi rokok nasional (Kemenkes RI, 2013).

Perokok di Indonesia ternyata tidak hanya di kalangan dewasa saja, namun sudah merambat ke kalangan remaja. Kita tahu remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi inilah yang kadang membuat remaja bingung dalam mencari identitas dirinya (Purwanto, 2012).

Umur Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan umur remaja awal (12-15 tahun) dimana pada masa ini remaja

senang mencoba, ingin tahu dan mencari sesuatu yang dianggap bernilai. Semakin muda umur mulai merokok, maka derajat ketergantungan akan semakin tinggi dan mengalami dampak gangguan kesehatan yang lebih parah. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi remaja menjadi perokok, antara lain faktor pengaruh keluarga sebesar 60,3%, pengaruh teman sebesar 69%, pengaruh iklan sebesar 24,1%, konsep diri sebesar 29,62%, pengetahuan sebesar 67,9%, teman sebaya merokok sebesar 72,8%, kebiasaan merokok orang tua sebesar 57,3%, ekstrakurikuler sebesar 54,2%, dan konformitas remaja sebesar 71,5% (Noviana, dkk, 2016).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Amurang, jumlah Peserta Didik kelas VII sebanyak 25 Peserta Didik, kelas VIII sebanyak 24 dan kelas IX sebanyak 28. Dari 20 orang Peserta Didik yang diobservasi, didapati yang merokok sebanyak 8 Peserta Didik sedangkan yang tidak merokok sebanyak 12 Peserta Didik.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimental one group pre test post test* yaitu untuk mengetahui peningkatan perilaku mengenai rokok setelah dilakukan penyuluhan mengenai rokok di SMP Negeri 3 Amurang pada bulan November-Desember 2019 dengan jumlah sampel

sebanyak 77 peserta didik dengan cara purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Univariat

Tabel 1. Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	N	%
11 Tahun	4	5,2
12 Tahun	25	32,5
13 Tahun	21	27,3
14 Tahun	26	33,7
15 Tahun	1	1,3
Total	77	100

Tabel 2. menunjukkan gambaran umum karakteristik peserta didik berdasarkan umur. Dimana dari 77 peserta didik yang diteliti, ditemukan umur yang paling banyak yaitu 14 tahun sebanyak 26 pelajar (33,3%) dan paling sedikit 15 tahun sebanyak 1 peserta didik (1,3%).

Tabel 2. Karakteristik peserta didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	42	54,5
Perempuan	35	45,5
Total	77	100,0

Gambaran Univariat Variabel Penelitian

Tabel 3. Pengetahuan Merokok Sebelum Diberikan Iklan Bahaya rokok pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan

pengetahuan	N	%
Baik	55	71,4
Kurang baik	22	28,6
Total	77	100,0

Tabel 3. menunjukkan gambaran pengetahuan peserta didik sebelum diberikan iklan bahaya merokok. Dari total 77 peserta didik 22 pelajar (28,6%) memiliki pengetahuan merokok kurang baik sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik 55 peserta didik (71,4%).

Tabel 4. Pengetahuan Merokok Setelah Diberikan Iklan Bahaya Merokok pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan

pengetahuan	N	%
Baik	76	98,7
Kurang baik	1	1,3
Total	77	100,0

Tabel 4. menunjukkan gambaran pengetahuan peserta didik setelah diberikan iklan bahaya merokok. Dari total 77 peserta didik 1 peserta didik (1,3%) memiliki pengetahuan merokok kurang baik sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik 76 peserta didik (98,7%).

Tabel 5. Sikap Merokok Sebelum Diberikan Iklan Bahaya Merokok pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan

pengetahuan	N	%
Baik	59	76,6
Kurang baik	18	23,4
Total	77	100,0

Tabel 5. menunjukkan bahwa sebanyak 18 peserta didik (23,4%) memiliki sikap yang kurang baik dan 59 peserta didik (76,6%)

memiliki sikap yang baik sebelum diberikan iklan bahaya merokok pada Peserta didik di SMP Negeri 3 Amurang Timur.

Tabel 6. Sikap Merokok Setelah Diberikan Iklan Bahaya Merokok pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan

pengetahuan	n	%
Baik	62	80,5
Kurang baik	15	19,5
Total	77	100,0

Tabel 6. menunjukkan bahwa sebanyak 15 peserta didik(19,5%) memiliki sikap yang kurang baik dan 62 peserta didik(80,5%) memiliki sikap yang baik setelah diberikan iklan bahaya merokok pada Peserta didik di SMP Negeri 3 Amurang Timur.

Hasil Analisis Bivariat Penelitian

Tabel 7. Pengaruh iklan bahaya rokok terhadap Pengetahuan Merokok pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan

Pengetahuan	Mean	Beda Mean	Z	p Value	n
Sebelum Iklan Bahaya Merokok	40,3				
Sesudah Iklan Bahaya Merokok	43,3	3,00	6,4	0,000	77

Hasil penelitian diperoleh pengetahuan sebelum diberikan iklan bahaya merokok adalah 40,3 dan pengetahuan sesudah diberikan iklan bahaya merokok adalah 43,3. Terlihat perbedaan nilai mean pre test dan post test adalah 3,00. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$, sehingga nilai

$p<0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian iklan bahaya merokok terhadap pengetahuan merokok pada peserta didik di SMP Negeri 3 Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

Tabel 8. Pengaruh iklan bahaya rokok terhadap Sikap Merokok pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan

Pengetahuan	Mean	Beda Mean	Z	p Value	n
- Sebelum Iklan Bahaya Merokok	52,5				
- Sesudah Iklan Bahaya Merokok	54,6	2,1	4,0	0,000	77

Hasil penelitian diperoleh sikap sebelum diberikan iklan bahaya merokok adalah 52,5 dan sikap sesudah diberikan iklan bahaya merokok adalah 54,6. Terlihat

perbedaan nilai mean pre test dan post test adalah 2,1. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$, sehingga nilai $p<0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat

disimpulkan ada pengaruh pemberian iklan bahaya merokok terhadap sikap merokok pada peserta didik di SMP Negeri 3 Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

KESIMPULAN

1. Ada Pengaruh iklan bahaya rokok terhadap pengetahuan merokok pada peserta didik di SMP Negeri 3 Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Ada Pengaruh iklan bahaya rokok terhadap pengetahuan merokok pada peserta didik di SMP Negeri 3 Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah
Perlu ditambah media promosi kesehatan dalam bentuk leaflet, billboard mengenai bahaya merokok, yang mudah diakses dan dilihat oleh pelajar.
2. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Selatan
Membuat suatu program pendidikan seperti penyuluhan yang memiliki unsur umpan balik yang baik bagi pelajar mengenai bahaya merokok sehingga pelajar diharapkan memiliki

pengetahuan baik tentang bahaya merokok.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode pendidikan kesehatan yang lain seperti media leaflet, televise, radio, koran yang mudah dijangkau oleh remaja, sehingga dapat diperoleh variasi media pengetahuan kesehatan yang dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. 2011. *Rokok dan Kesehatan*. UI Press. Jakarta
- Hutapea, C. E. Z., A. A. Rumayar dan F. R. R. Maramis. 2017. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Kebijakan Kawasan tanpa Rokok pada Pelajar di SMP Kristen Tateli. *KESMAS* Vol. 6 No. 3.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Infodatin. Pusat Dara dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Notoadmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan edisi Revisi. Jakarta Rineka Cipta.
- Noviana, A., Riyanti E dan Widagdo L. 2016. Determinan Faktor Remaja Merokok (Studi Kasus di SMPN 27 Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 4 No. 3.